



Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Boarding School Angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Isnatiya Noviana¹, Irwan Syuhada², Wendy Handayani³, Dina Qurratu Ainin⁴

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

^{2,3,4}Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Received: 04 Oktober 2024
Revised : 10 Oktober 2024
Accepted: 16 Oktober 2024

Abstrak

Pendidikan Kedokteran memiliki artian belajar tentang ilmu dasar untuk melakukan penjaagaan dan peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar (FK UNIZAR), mahasiswa sedini mungkin dilatih dan dibentuk untuk memiliki jiwa kepemimpinan baik integritas, disiplin, adaptif, serta memiliki keinginan yang kuat untuk dapat menjadi mahasiswa serta lulusan yang memiliki karakter yang kuat. Salah satu usaha untuk membentuk karakter adalah lewat program boarding school. Tujuan penulisan ini untuk memahami adanya hubungan pada motivasi dalam belajar, lingkungan belajar dan dukungan keluarga dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR. Metode yang dipilih adalah observasional analitik kuantitatif dan desain cross sectional study, serta pengambilan sampel dengan purposive sampling. Sampel penelitian ada 95 sampel yang masuk kualifikasi inklusi dan eksklusi. Perolehan data memanfaatkan uji korelasi rho spearman. Didapatkan responden motivasi belajar sedang ada 41 responden (43,2%). Responden lingkungan belajar baik terdapat 57 responden (60,0%). Responden dukungan keluarga cukup sebanyak 51 responden (53,7%). Responden stres ringan sebanyak 57 responden (60,0%). Terdapat hubungan motivasi belajar dengan kejadian stres dengan p-value 0,000. Didapatkan korelasi antara lingkungan belajar dengan kejadian stres dengan p-value 0,000. Adanya korelasi dukungan keluarga dengan stres dan p-value 0,000. Didapatkan korelasi yang berpengaruh antara motivasi belajar, lingkungan belajar dan dukungan keluarga dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR.

Keywords: Stres, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Dukungan Keluarga, Boarding School.

(*) Corresponding Author: isnatiyanoviana@gmail.com

How to Cite: Noviana, I., Syuhada, I., Handayani, W., & Ainin, D. Q. (2024). Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Boarding School Angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14308984>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kedokteran adalah belajar tentang ilmu dasar untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai mahasiswa di bidang kedokteran menjadi suatu keharusan untuk memahami dan menguasai berbagai hal dalam menunjang pendidikan kedokteran (Setiawan, 2021). Proses pendidikan Kedokteran merupakan sebuah proses jangka panjang yang sangat menguras energi baik fisik maupun psikis dari mahasiswa. Sehingga mahasiswa diharapkan memiliki soft skill untuk dapat memecahkan masalah serta menghadapi tantangan di dalam setiap tahap pendidikan di dunia Kedokteran. Dalam proses

pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar (FK UNIZAR), mahasiswa sedini mungkin dilatih dan dibentuk untuk memiliki jiwa kepemimpinan baik integritas, disiplin, rasa percaya diri, motivasi serta kapasitas kerja yang mumpuni, hubungan interpersonal yang baik, adaptif, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri. Untuk dapat menjadi mahasiswa serta lulusan yang memiliki karakter yang kuat (Duarsa *et al.*, 2022).

Salah satu upaya dalam pembentukan karakter adalah melalui program boarding school. Boarding school adalah program sekolah dimana siswa tinggal di asrama. Pengaturan hidup bergaya asrama 24 jam yang digunakan di boarding school, mahasiswa tinggal bersama teman-teman dan jauh dari orang tua. Akibatnya, lebih mudah bagi pendidik untuk mengelola pertumbuhan karakter mahasiswa. Kompatibilitas dengan sistem asramanya, yang terletak disemua kegiatan siswa yang dijadwalkan, direncanakan dan diatur. Selain dampak positif ternyata boarding school memiliki dampak yang negatif, yakni seringkali terjadi masalah tekanan mental pada mahasiswa boarding school. Tekanan yang diterima dari boarding school dalam hal akademik dan non-akademik dapat meningkatkan stres. Situasi tersebut menambah tekanan mental bagi mahasiswa Kedokteran tahun pertama karena mereka harus menyesuaikan diri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke Universitas, ditambah dengan mengikuti program boarding school (Yusfika *et al.*, 2022).

Data yang dikeluarkan World Health Organization (WHO) menyatakan ada 450 juta orang di dunia menghadapi suatu tekanan tanpa henti dan stres menjadi sakit yang menempati urutan keempat di dunia (WHO, 2019). Sebuah studi tentang prevalensi stres dikalangan mahasiswa Kedokteran di beberapa Universitas di dunia ditemukan bahwa 38-71% mengalami stres (Priscitadewi *et al.*, 2022). Stres yang dialami mahasiswa Kedokteran menjadi peristiwa yang bisa ditemukan di belahan dunia. Tingkat stres di dunia memiliki tingkatan yang besar (WHO, 2020). Di Amerika, ada 75% orang dewasa menderita stress serius dan presentasinya akan terus meningkat. Sementara itu, temuan-temuan berikut ini diungkapkan oleh tiga penelitian di Asia: di Pakistan dengan 161 anggota, jumlah dari populasi yang mengalami stres pada mahasiswa kedokteran terdapat 30,84%, di Thailand ada 686 anggota, jumlah dari populasi stres pada mahasiswa kedokteran terdapat 61,4% dan di Malaysia ada 396 anggota. anggota, dominasi stres pada mahasiswa kedokteran terdapat 41,9%. Penelitian lain di Iran mengungkapkan bahwa tingkat stress di tahun awal mencapai 33%, tingkat berikutnya mencapai 26% dan tingkat ketiga mencapai 16%. Sedangkan di Indonesia, terdapat 1,33 juta orang diperhitungkan telah menghadapi masalah kesehatan mental atau stres. Menurut penelitian sebelumnya, antara 30 dan 50 persen mahasiswa kedokteran mengalami stres. (Kemenkes, 2020).

Terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi penyebab stres diantaranya faktor dorongan dalam diri untuk belajar, lingkungan belajar dan dukungan keluarga. Dorongan untuk belajar menjadi faktor mental yang sifatnya non-intelektual dan perannya untuk meningkatkan semangat, gembira dan aktif dalam mempelajari suatu hal sehingga mempunyai banyak tenaga untuk menyelesaikan latihan belajar (Novianti dan Widjaja, 2022). Stres bisa memberikan pengaruh minat siswa dalam belajar. Minat belajar bisa menjadi alat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga ada beberapa hal yang bisa meningkatkan

motivasi belajar, antara lain tujuan atau target capaian, kemampuan belajar, kondisi siswa, keadaan lingkungan, dan komponen dinamis dalam belajar (Mahardhika *et al.*, 2023). Menurut hasil penelitian oleh Sakamoto (2015), stress yang mengalami peningkatan akan membuat menurunnya motivasi yang dialami seseorang. Sejalan dengan penelitian oleh Puspitha (2018), yang menyatakan adanya hubungan yang berpengaruh antara stres dengan dorongan untuk belajar. Namun tidak sama dengan penelitian (Astuti *et al.*, 2021) yang memiliki statement bahwa tidak terdapat hubungan yang berpengaruh antara motivasi belajar dengan tingkat stres (Astuti *et al.*, 2021).

Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga berpengaruh cukup signifikan pada tingkat stress. Lingkungan belajar yaitu bagi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap seberapa baik mahasiswa belajar Kedokteran (Ramadan & Yushita, 2022). Hasil penelitian dari (Akbar, 2018), menyatakan terdapat korelasi antara lingkungan tempat belajar dengan tingkatan stres. Berbeda dengan penelitian dari (Fajriawan *et al.*, 2022), (Mona & Yunita, 2021) menyatakan tidak adanya korelasi antara lingkungan tempat belajar dengan tingkatan stres, dikarenakan lingkungan pembelajaran bukanlah aspek yang bisa membuat stress meningkat pada mahasiswa tingkat awal, stress bisa dialami oleh mahasiswa baru namun itu juga tergantung dari individu mahasiswanya karena ada juga mahasiswa baru yang tidak mengalami stress. Lingkungan belajar bergaya asrama (boarding school) termasuk lingkungan baru untuk mahasiswa baru, untuk bertemu teman baru, jauh dari keluarga dan padatnya tugas serta kegiatan yang harus dijalani (Wieka *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam masa adaptasi mahasiswa baru. Dukungan keluarga adalah komponen utama dalam menangani masalah dimana keluarga berperan penting dalam mengembangkan semangat belajar mahasiswa selama di boarding school (Katimpale *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian oleh Safitri (2019), berstatement bahwa dukungan keluarga menjadi alasan untuk mencapai keberhasilan untuk pembelajaran. Dukungan keluarga merupakan kunci untuk membantu seseorang dalam memecahkan masalah. Menurut penelitian oleh Suratih *et al.* (2019), ada korelasi antara tingkat stres dan dukungan keluarga. Namun berbeda pendapat dengan (Fajriawan *et al.*, 2022) yang memberikan pernyataan tidak adanya hubungan antara dukungan dari keluarga dengan tingkatan stres, dikarenakan tergantung pada pribadi individunya yang malas tapi dukungan keluarga cukup tinggi baik dari segi material, informasional, penghargaan tidak menutup peluang akan adanya hambatan dalam pembelajaran dan bisa menyebabkan stress (dalam Agung *et al.*, 2020).

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar (FK UNIZAR) adalah fakultas Kedokteran yang menyediakan fasilitas boarding school dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa kedokteran dengan tujuan mengembangkan karakter mahasiswa Kedokteran, yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme mereka (Yusfika *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, dan karena terbatasnya penelitian terkait dengan boarding school di Fakultas Kedokteran khususnya untuk mahasiswa tahun pertama. Hal ini, membuat peneliti ingin melihat “Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada

Mahasiswa Boarding School Angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar”.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode adalah observasional analitik kuantitatif dan desain cross sectional study. Pemilihan lokasi ada di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Populasi didapatkan dari seluruh mahasiswa boarding school angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Penentuan sampel dengan rumus purposive sampling dan total keseluruhan sampel terdapat 95 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Tabel Data Analisis Univariat Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Alamat		
Mataram	20	21,1
Luar Mataram	75	78,9
Rentang Usia:		
17 Tahun	1	1,1
18 Tahun	11	11,6
19 Tahun	62	65,3
20 Tahun	19	20,0
21 Tahun	2	2,1
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	40	42,1
Perempuan	55	57,9
Total	95	100,0

Pada tabel 1 dari 95 responden didapatkan hasil analisis karakteristik alamat mahasiswa boarding school angkatan 2022 didapatkan responden paling banyak berasal dari luar Mataram yaitu sebanyak 75 responden (78,9%). Hasil analisis karakteristik usia mahasiswa boarding school angkatan 2022 didapatkan responden dominan di usia 19 tahun yaitu sebanyak 62 responden (65,3%). Hasil analisis karakteristik jenis kelamin mahasiswa boarding school angkatan 2022 didapatkan responden perempuan ada 55 orang (57,9%), sedangkan responden laki-laki ada 40 orang (42,1%).

Tabel 2 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Motivasi Belajar, Dukungan Keluarga dan Kejadian Stres

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Motivasi Belajar		
Rendah	15	15,8
Sedang	41	43,2
Tinggi	39	41,1
Lingkungan Belajar		
Sangat buruk	0	0,0

Buruk	16	16,8
Baik	57	60,0
Sangat baik	22	23,2
Dukungan Keluarga		
Kurang	0	0,0
Cukup	51	53,7
Baik	44	46,3
Stres		
Normal	20	21,1
Ringan	57	60,0
Sedang	18	18,9
Berat	0	0,0
Sangat berat	0	0,0
Total	95	100,0

Pada Tabel 2 dari jumlah 95 responden hasil untuk analisis univariat motivasi belajar responden paling banyak dengan motivasi belajar sedang sebanyak 41 responden (43,2%). Dari total 95 responden hasil paling banyak dengan lingkungan belajar baik sebanyak 57 responden (60,0%). Dari total 95 responden hasil paling banyak dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 51 responden (53,7%). Dari total 95 responden hasil paling banyak dengan stres ringan sebanyak 57 responden (60,0%).

Tabel 3 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Alamat terhadap Motivasi Belajar

Alamat	Motivasi Belajar						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Mataram	3	3,3	8	8,4	9	9,5	20	21,1
Luar Mataram	12	12,6	33	34,7	30	31,6	75	78,9
Total	15	15,8	41	43,2	39	41,1	95	100,0

Berdasarkan motivasi belajar dan alamat menunjukkan luar Mataram memiliki motivasi belajar rendah 12 responden (12,6), motivasi belajar sedang terdapat 33 responden (34,7%) dan motivasi belajar tinggi didapatkan 30 responden (31,6), dibandingkan dengan yang berdomisili Mataram memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 3 responden (3,3), motivasi belajar sedang didapatkan 8 responden (8,4%) dan motivasi belajar tinggi didapatkan 9 responden (9,5%).

Tabel 4 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Alamat terhadap Lingkungan Belajar

Alamat	Lingkungan Belajar						Total	
	Buruk		Baik		Sangat Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Mataram	4	4,2	10	10,5	6	6,3	20	21,1
Luar Mataram	12	12,6	47	49,5	16	16,8	75	78,9
Total	16	16,8	57	60,0	22	23,2	95	100,0

Berdasarkan lingkungan belajar dan alamat menunjukkan luar Mataram memiliki lingkungan belajar buruk sebanyak 12 responden (12,6), lingkungan belajar yang baik didapatkan 47 responden (49,5%), dibandingkan dengan yang berdomisili Mataram mempunyai lingkungan belajar buruk didapatkan 4 responden (4,2%), lingkungan belajar yang baik terdapat 10 responden (10,5%) dan lingkungan belajar sangat baik didapatkan 6 responden (6,3%).

Tabel 5 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Alamat terhadap Dukungan Keluarga

Alamat	Dukungan Keluarga				Total	
	Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Mataram	12	12,6	8	8,4	20	21,1
Luar Mataram	39	41,1	36	37,9	75	78,9
Total	51	53,7	44	46,3	95	100,0

Berdasarkan dukungan keluarga dan alamat menunjukkan luar Mataram memiliki dukungan keluarga cukup 39 responden (41,1%) dan dukungan keluarga yang baik didapatkan 36 responden (37,9%), dibandingkan dengan yang berdomisili Mataram mempunyai dukungan keluarga cukup didapatkan 12 responden (12,6%) dan dukungan keluarga baik terdapat 8 responden (8,4%).

Tabel 6 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Alamat terhadap Kejadian Stres

Alamat	Stres						Total	
	Normal		Ringan		Sedang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Mataram	6	6,3	9	9,5	5	5,3	20	21,1
Luar Mataram	14	14,7	48	50,5	13	13,7	75	78,9
Total	20	21,1	57	60,0	18	18,9	95	100,0

Berdasarkan kejadian stres dan alamat menunjukkan bahwa mayoritas responden berdomisili luar Mataram yang mengalami stres normal yakni ada 14 responden (14,7%), stres ringan ada 48 responden (50,5), stres sedang ada 13 responden (13,7), sedangkan pada responden berdomisili Mataram yang mengalami stres normal yakni ada 6 responden (6,3), stres ringan ada 9 responden (9,5%) dan stres sedang sebanyak 5 responden (5,3%).

Tabel 7 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Usia terhadap Motivasi Belajar

Usia	Motivasi Belajar						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
17	0	0,0	1	1,1	0	0,0	1	1,1
18	2	2,1	5	5,3	4	4,2	11	11,6
19	12	12,6	25	26,3	25	26,3	62	65,3
20	1	1,1	9	9,5	9	9,5	19	20,0
21	0	0,0	1	1,1	1	1,1	2	2,1
Total	15	15,8	41	43,2	39	41,1	95	100,0

Berdasarkan motivasi belajar dan usia menunjukkan rentang usia 19 tahun memiliki motivasi belajar sedang hingga tinggi sebanyak 25 responden (26,3%) dibandingkan dengan rentang usia 20 tahun sebanyak 9 responden (9,5%).

Tabel 8 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Usia terhadap Lingkungan Belajar

Usia	Lingkungan Belajar						Total	
	Buruk		Baik		Sangat Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
17	0	0,0	1	1,1	0	0,0	1	1,1
18	2	2,1	5	5,3	4	4,2	11	11,6
19	12	12,6	35	36,8	15	15,8	62	65,3
20	2	2,1	15	15,8	2	2,1	19	20,0
21	0	0,0	1	1,1	1	1,1	2	2,1
Total	16	16,8	57	60,0	22	23,2	95	100,0

Berdasarkan lingkungan belajar dan usia menunjukkan rentang usia 19 tahun memiliki lingkungan belajar baik sebanyak 35 responden (36,8%) dibandingkan dengan rentang usia 20 tahun sebanyak 15 responden (15,8%).

Tabel 9 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Usia terhadap Dukungan Keluarga

Usia	Dukungan Keluarga				Total	
	Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%		
17	1	1,1	0	0,0	1	1,1
18	6	6,3	5	5,3	11	11,6
19	32	33,7	30	31,6	62	65,3
20	12	12,6	7	7,4	19	20,0
21	0	0,0	2	2,1	2	2,1
Total	51	53,7	44	46,3	95	100,0

Berdasarkan dukungan keluarga dan usia menunjukkan rentang usia 19 tahun memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 32 responden (33,7%) dibandingkan kisaran usia 20 tahun ada 12 responden (12,6%).

Tabel 10 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Usia terhadap Kejadian Stres

Usia	Stres						Total	
	Normal		Ringan		Sedang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
17	0	0,0	1	1,1	0	0,0	1	1,1
18	4	4,2	5	5,3	2	2,1	11	11,6
19	14	14,7	34	35,8	14	14,7	62	65,3
20	1	1,1	16	16,8	2	2,1	19	20,0
21	1	1,1	1	1,1	0	0,0	2	2,1
Total	20	21,1	57	60,0	18	18,9	95	100,0

Berdasarkan tingkat stres dan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden rentang usia 19 tahun yang mengalami stres ringan yakni 34 responden (35,8%), sedangkan pada responden rentang usia 20 tahun yang mengalami stres ringan yakni sebanyak 16 responden (16,8%).

Tabel 11 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Motivasi Belajar

Jenis Kelamin	Motivasi Belajar						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	8	8,4	16	16,8	16	16,8	40	42,1
Perempuan	7	7,4	25	26,3	23	24,2	55	57,9
Total	15	15,8	41	43,2	39	41,1	95	100,0

Berdasarkan motivasi belajar dan jenis kelamin menunjukkan perempuan mempunyai motivasi belajar yang sedang sebanyak 25 responden (26,3%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 16 responden (16,8%).

Tabel 12 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Lingkungan Belajar

Jenis Kelamin	Lingkungan Belajar						Total	
	Buruk		Baik		Sangat Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	9	9,5	22	23,2	9	9,5	40	42,1
Perempuan	7	7,4	35	36,8	13	13,7	55	57,9
Total	16	16,8	57	60,0	22	23,2	95	100,0

Berdasarkan lingkungan belajar dan jenis kelamin menunjukkan perempuan memiliki lingkungan belajar baik sebanyak 35 responden (36,8%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 22 responden (23,2%).

Tabel 13 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Usia terhadap Kejadian Stres

Usia	Stres						Total	
	Normal		Ringan		Sedang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
17	0	0,0	1	1,1	0	0,0	1	1,1
18	4	4,2	5	5,3	2	2,1	11	11,6
19	14	14,7	34	35,8	14	14,7	62	65,3
20	1	1,1	16	16,8	2	2,1	19	20,0
21	1	1,1	1	1,1	0	0,0	2	2,1
Total	20	21,1	57	60,0	18	18,9	95	100,0

Berdasarkan dukungan keluarga dan jenis kelamin menunjukkan perempuan memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 29 responden (30,5%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 22 responden (23,2%).

Tabel 14 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Motivasi Belajar

Jenis Kelamin	Motivasi Belajar						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	8	8,4	16	16,8	16	16,8	40	42,1
Perempuan	7	7,4	25	26,3	23	24,2	55	57,9
Total	15	15,8	41	43,2	39	41,1	95	100,0

Berdasarkan stres dan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan yang mengalami stres ringan yakni 35 responden (36,8%).

Pada responden laki-laki yang mengalami stres ringan yakni sebanyak 22 responden (23,2%).

Tabel 15 Tabel Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Lingkungan Belajar

Jenis Kelamin	Lingkungan Belajar						Total	
	Buruk		Baik		Sangat Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	9	9,5	22	23,2	9	9,5	40	42,1
Perempuan	7	7,4	35	36,8	13	13,7	55	57,9
Total	16	16,8	57	60,0	22	23,2	95	100,0

Analisis Bivariat

Tabel 16 Tabel Data Analisis Bivariat Responden Berdasarkan Hubungan Motivasi Belajar dengan Stres

Motivasi Belajar	Stres										p-value	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			Total
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0	0	0,0	15	15,8	0	0,0	0	0,0	15	0,000
Sedang	1	1,1	37	38,9	3	3,2	0	0,0	0	0,0	41	
Tinggi	19	20,0	0	21,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	
Total	20	21,1	57	60,0	18	18,9	0	0,0	0	0,0	95	

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR menunjukkan bahwa responden yang motivasi belajar rendah totalnya 15 responden (15,8%) dan memiliki stres yang sedang sebanyak 15 responden (15,8%). Pada motivasi belajar sedang berjumlah 41 responden (43,2%) dan memiliki stres ringan sebanyak 37 responden (38,9%), dan dengan stres sedang sebanyak 3 responden (3,2%). Pada motivasi belajar tinggi didapatkan 39 responden (41,1%) dan memiliki stres normal sebanyak 19 responden (20,0%), dan dengan stres ringan sebanyak 20 responden (21,1%).

Keluaran dari analisis uji korelasi rho spearman terdapat nilai p-value 0,000 (p-value <0,05) berarti H₀ ditolak dengan artian adanya korelasi yang berpengaruh antara motivasi belajar dengan stres yang dialami mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR.

Tabel 17 Tabel Data Analisis Bivariat Responden Berdasarkan Hubungan Lingkungan Belajar dengan Kejadian Stres

Lingkungan Belajar	Stres										P-value	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			Total
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Sangat buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,000
Buruk	0	0,0	0	0,0	16	16,8	0	0,0	0	0,0	16	
Baik	3	3,2	52	54,7	2	2,1	0	0,0	0	0,0	57	
Sangat Baik	17	17,9	5	5,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	
Total	20	21,1	57	60,0	18	18,9	0	0,0	0	0,0	95	

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan antara lingkungan belajar dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR menunjukkan bahwa responden dengan lingkungan belajar buruk berjumlah 16 responden (16,8%) dan memiliki stres yang sedang sebanyak 16 responden (16,8%). Pada lingkungan belajar yang baik berjumlah 57 responden (60%) yang sebagian besar mengalami stres ringan sebanyak 52 responden (54,7%), dengan stres normal 3 responden (3,2%), dan dengan stres sedang 2 responden (2,1%). Pada lingkungan belajar sangat baik didapatkan 22 responden (23,3%), dengan stres normal sebanyak 17 responden (17,9%) dan dengan stres ringan sebanyak 5 responden (5,3%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi rho spearman didapatkan nilai p-value 0,000 (p-value <0,05) yang artinya H0 ditolak yang artinya ada korelasi yang berpengaruh antara lingkungan belajar dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR.

Tabel 18 Data Analisis Bivariat Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres

Dukungan Keluarga	Stres										P-value	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			Total
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,000
Cukup Baik	2	2,1	33	34,7	16	16,8	0	0,0	0	0,0	51	
	18	18,9	24	25,3	2	2,1	0	0,0	0	0,0	44	
Total	20	21,1	57	60,0	18	18,9	0	0,0	0	0,0	95	

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil adanya korelasi dukungan keluarga dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga cukup berjumlah 51 responden (53,6%), memiliki stres normal sebanyak 2 responden (2,1%), yang sebagian besar memiliki stres ringan sebanyak 33 responden (34,7%) dan dengan stres sedang sebanyak 16 responden (16,8%). Pada dukungan keluarga baik berjumlah 44 responden (46,3%), memiliki stres normal terdapat 18 responden (18,9%), yang memiliki stres ringan ada 24 responden (25,3%) dan stres sedang terdapat 2 responden (2,1%).

Hasil uji korelasi Rho spearman terdapat nilai p-value 0,000 (p-value <0,05) dengan artian H0 ditolak yang artinya terdapat korelasi yang berpengaruh antara dukungan keluarga dengan stres yang dialami mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR.

Tabel 4.19 Sumbangan Efektif Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Stres

Sumbangan Efektif	Nilai (%)
Motivasi Belajar	13,65
Lingkungan Belajar	60,55
Dukungan Keluarga	2,76
R Square	77

Dari hasil perhitungan dari Tabel 18 bisa diketahui penyumbang paling efektif variabel motivasi belajar terhadap kejadian stres adalah sebesar 13,65%.

Penyumbang efektif variabel lingkungan belajar terhadap kejadian stres didapatkan presentase yaitu 60,55%. Sementara sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap kejadian stres adalah sebesar 2,76%. Dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa variabel lingkungan belajar lebih menguasai terhadap variabel kejadian stres dari pada variabel motivasi belajar dan dukungan keluarga. Jumlah SE adalah 77% dan sama halnya koefisien determinasi (R^2) analisis regresi yaitu 77%. Sedangkan untuk sisanya ada 33% yang dimana terdapat faktor lain mempengaruhi variabel kejadian stres selain variabel motivasi belajar, lingkungan belajar dan dukungan keluarga.

Motivasi Belajar dengan Kejadian Stres

Berdasarkan tabel 4.15 total sampel yang tercantum dalam penelitian didapatkan 95 orang. Berdasarkan hasil analisis bivariat motivasi belajar dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR didapatkan bahwa responden dengan motivasi belajar rendah berjumlah 15 responden (15,8%) dan memiliki stres yang sedang sebanyak 15 responden (15,8%). Pada motivasi belajar sedang berjumlah 41 responden (43,2%) dan memiliki stres ringan sebanyak 37 responden (38,9%), dan dengan stres sedang sebanyak 3 responden (3,2%). Pada motivasi belajar tinggi didapatkan 39 responden (41,1%) dan memiliki stres normal sebanyak 19 responden (20,0%), dan dengan stres ringan sebanyak 20 responden (21,1%).

Keluaran dari analisis menunjukkan adanya korelasi yang cukup berpengaruh antara motivasi belajar sedang pada kejadian stres yang dialami mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR dengan nilai uji rho spearman yakni 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Pernyataan yang bisa didapatkan adalah meningkatnya stress maka akan menurun minat untuk belajar dan belaku untuk sebaliknya.

Sama halnya penelitian dari Lutfianawati & Marnanda (2021), yang memberikan pernyataan bahwa terdapat korelasi yang berpengaruh antara stres dan inspirasi belajar. Sejalan dengan penelitian dari Puspitha *et al.*, (2018) dan Hasibuan (2019), secara spesifik adanya korelasi yang berpengaruh antara dorongan dalam belajar pada stres. Artinya dorongan dalam belajar pada siswa sangat erat kaitannya dengan stres. Stres dapat menjadi inspirasi yang dibutuhkan manusia untuk beraktivitas dan menjadi energi yang dapat digunakan secara nyata (Lutfianawati dan Marnanda, 2021). Stress dapat menjadi sebuah ujian dan memacu seseorang menjadi lebih baik, namun tekanan yang banyak akan memberikan gangguan pada kekuatan seseorang dan akan menjadi trauma bagi seseorang yang mengalami (Tantra dan Irawati, 2019).

Seseorang akan bereaksi dengan cara tertentu terhadap hal-hal yang membuatnya merasa stres (stressor). Stres adalah situasi yang mengganggu bagi seseorang. Dalam keadaan yang tidak menyenangkan, terdapat perbedaan rentang antara tuntutan dari lingkungan dan keahlian individu untuk mengalahkan stress (beradaptasi). Seseorang akan terpengaruh kondisi fisik, pikiran dan emosi semuanya akan terpengaruh akibat stres. Ciri-ciri stres ada dua macam, yaitu stres memotivasi dan biasanya disebut eustress. Eustress menumbuhkan semangat dan mempengaruhi fokus dalam belajar mengalami peningkatan, untuk istilah distress mengacu pada stres yang negatif. Distress berdampak negative seperti menjadi

gelisah, hipertensi, mudah tersinggung dan sulit berkonsentrasi (Puspitha *et al.*, 2018).

Pendidikan perguruan tinggi menjadi sistem yang menghendaki proses belajar secara bebas dan terlatih, kemudian setiap tindakan pembelajaran senantiasa dilandasi oleh keinginan individu secara pribadi. Keinginan ini bisa menjadi inspirasi dalam belajar. motivasi membuat siswa terdorong untuk mendapatkan capaian pada hasil belajar. Tingkat keberhasilan individu atas usahanya akan ditentukan oleh tingkat motivasinya (Mona & Yunita, 2021).

Motivasi untuk belajar juga sangat mempengaruhi akan adanya capaian hasil belajar. Tekanan pesimis atau tingkatan stress dalam diri seseorang akan membuat siswa menjadi lesu dan tidak semangat dalam menyelesaikan latihan. Salah satu jenis stress negatif adalah stress dari bidang akademik. Akibatnya, orang yang mengalami stres akan berkurang minat dalam belajarnya. Minat dalam belajar menjadi kelebihan individu dalam belajar. Minat belajar adalah suatu hal yang memotivasi orang untuk terpacu untuk belajar. Meningkatnya tekanan pada siswa akan menurunkan derajat inspirasi seseorang (Alamsyah *et al.*, 2022).

Menurut Hasibuan (2019), stres akan menyebabkan berkurangnya inspirasi belajar siswa dan hal ini akan memberikan pengaruh pada prestasi akademik siswa. Stres dalam belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan karena kearifan dan penilaian terhadap stresor skolastik yang dimilikinya, yang berarti suatu jenis kelelahan dengan jadwal harian latihan belajar siswa yang tiada henti. Sebaliknya, Lutfianawati & Marnanda (2002) mengartikan dorongan belajar sebagai “dorongan dari hari atau diri dan lingkungan atau luar bagi siswa yang belajar” dengan tujuan untuk perbaikan.

Aspek yang bisa memberikan pengaruh pada hubungan antara stres dan inspirasi pembelajaran harus terlihat dalam pandangan stress yang baik dari prosedur untuk melakukan pengaturan. Mahasiswa yang mengetahui cara mengelola stres dengan lebih baik mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan dorongan untuk belajar yang tinggi maka prestasi akademik mahasiswa juga mengalami peningkatan (Lutfianawati dan Marnanda, 2021). Siswa dengan tingkat stres tinggi dikatakan bisa mengatasi tekanannya dengan baik, sehingga akan membangun inspirasinya. Hal ini beralasan bahwa satu dari variabel yang memberikan pengaruh pada hubungan antara stres dan inspirasi belajar adalah besarnya nilai dari stress yang positif (Puspitha *et al.*, 2018).

Lingkungan Belajar dengan Kejadian Stres

Berdasarkan tabel 4.16 memberikan hasil dari total sampel yang akan dicantumkan yaitu 95 orang. Berdasarkan hasil analisis bivariat lingkungan belajar dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR didapatkan bahwa responden dengan lingkungan belajar buruk berjumlah 16 responden (16,8%) dan memiliki stres yang sedang sebanyak 16 responden (16,8%). Pada lingkungan belajar yang baik berjumlah 57 responden (60%) yang sebagian besar mengalami stres ringan sebanyak 52 responden (54,7%), dengan stres normal 3 responden (3,2%), dan dengan stres sedang 2 responden (2,1%). Pada lingkungan belajar sangat baik didapatkan 22 responden (23,3%), dengan stres normal sebanyak 17 responden (17,9%) dan dengan stres ringan sebanyak 5 responden (5,3%).

Hasil analisis ini memberikan informasi terdapat korelasi yang berpengaruh antara lingkungan untuk pembelajaran dengan stres yang dialami mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR dengan nilai uji Rho spearman yakni 0,000 (p -value $< 0,05$). Lingkungan belajar yang baru merupakan aspek yang mempengaruhi stres, dimana semakin tinggi tingkatan kelas maka beban pelajaran akan semakin besar, aktivitas akan semakin padat dan waktu bermain yang semakin berkurang (Yusfika *et al.*, 2022). Jika lingkungan belajar baik maka baik juga hasilnya untuk mahasiswa, dan juga sebaliknya jika lingkungan belajar kurang baik bisa berdampak pada hasil yang kurang baik serta meningkatkan stres. Frekuensi tingkatan stres bisa dipengaruhi oleh lingkungan belajar (Wahyudi *et al.*, 2017).

Sejalan dengan penelitian dari Akbar (2018) dimana korelasi pemikiran mahasiswa pada lingkungan belajar dengan tingkat stres secara statistik berhubungan. Mahasiswa yang mempunyai pemikiran yang baik terhadap lingkungannya akan mempunyai tingkatan stres yang normal atau ringan.

Dalam proses pembelajaran yang berkembang di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar (FK UNIZAR), mahasiswa dipersiapkan dan dibentuk sedini mungkin untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, kejujuran, disiplin, kepercayaan diri, inspirasi, kapasitas kerja yang mumpuni, hubungan relasional yang baik, serbaguna, dan keinginan untuk mengembangkan diri. Untuk menjadi mahasiswa dan lulusan yang memiliki karakter yang kuat, dan Rahmatan Lil' Alamin, maka sedini mungkin sebagai calon mahasiswa dapat diungkap dan dibentuk pola pikirnya melalui kerangka yang telah direncanakan sebaik mungkin (Duarsa *et al.*, 2022). Metode pembelajaran boarding school FK UNIZAR yaitu ada 2 metode (blended method), dalam sistem daring dan secara luring. Adapun beberapa sistem yang digunakan yaitu kuliah interaktif, diskusi kasus, sharing session, role play, seminar dan video edukasi. Kegiatan-kegiatan yang diatas tersebut selalu dalam pengawasan dosen pengajar khusus di boarding school (Duarsa *et al.*, 2022).

Lingkungan belajar bergaya asrama (boarding school) termasuk lingkungan baru untuk mahasiswa baru, untuk bertemu teman baru, jauh dari keluarga dan padatnya tugas serta kegiatan yang harus dijalani (Wieka *et al.*, 2022). Boarding school adalah sistem sekolah yang siswanya tinggal di asrama. Di lingkungan sekolah, biasanya akan ada satu semester diikuti dengan satu bulan liburan sebelum siswa lulus (Muhibuddin, 2021). Setiap siswa dalam program pendidikan boarding school harus tinggal di asrama yang sama. Akibatnya, lebih mudah bagi pendidik untuk mengelola pertumbuhan karakter siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan kurikuler, serta di asrama, sekolah, dan masyarakat lingkungan ini terus-menerus diawasi oleh para guru. Batasan kegiatan yang diberikan pada lingkungan belajar (boarding school) tersebut dapat menimbulkan tekanan mental yaitu menimbulkan stres pada mahasiswa dikarenakan peraturan yang harus dipatuhi (Muhibuddin, 2021).

Kondisi lingkungan pembelajaran yang dibuat sangat bergantung pada bagaimana siswa dapat menghadapi dan melakukan pengendalian diri saat ada di lingkungan pembelajaran. Kondisi kelas yang baik akan terjadi ketika keterhubungan terjadi antara dosen dan mahasiswa, yang bisa jadi kerjasama ini terdapat komunikasi melalui pembelajaran, saling membantu, tanpa

memperhatikan status sosial dan mematuhi peraturan kelas dengan akomodasi yang menarik dan terjadi keterbukaan dalam komunikasi (Damanik dan Irawan, 2021).

Lingkungan pembelajaran berperan besar dalam menciptakan semangat siswa dan berdampak sosial pada pengalaman pendidikan (Suyono *et al.*, 2022). Lingkungan pembelajaran bisa memberikan peningkatan pada aktivitas siswa dan kecukupan belajar. Lingkungan pembelajaran juga akan mempengaruhi pola pikir siswa atau individu (Robyansyah *et al.*, 2022). Lingkungan menjadi sumber belajar dalam pembelajaran yang meningkatkan kemajuan siswa dan mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Dimana latihan pembelajaran mempunyai pengaruh luar terhadap perkembangan latihan tersebut. Lingkungan yang menjadi aset pembelajaran mempengaruhi pengalaman pendidikan (Samsinar, 2020).

Sanjaya *et al.*, (2018) menyatakan bahwa meningkatnya permintaan masyarakat terhadap aksesibilitas dokter spesialis ahli dan terampil memerlukan sumber daya kedokteran untuk bisa melahirkan dokter spesialis yang berkualitas. Lingkungan pembelajaran yang positif akan memberikan dukungan siswa dalam mencapai keterampilan. Lingkungan pembelajaran adalah tanda program pendidikan dan konseptualisasinya dimulai dari lingkungan, pengajaran dan pergaulan (Albana *et al.*, 2020). Federasi dunia pendidikan kedokteran memberikan pernyataan bahwa lingkungan dalam proses belajar merupakan perspektif yang harus ditetapkan dalam menilai sistem sekolah klinis (Aulia *et al.*, 2023).

Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres

Berdasarkan tabel 4.17 memberikan pernyataan terkait jumlah sampel adalah 95 orang. Hasil analisis bivariat dukungan keluarga dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga cukup berjumlah 51 responden (53,6%), memiliki stres normal sebanyak 2 responden (2,1%), yang sebagian besar memiliki stres ringan sebanyak 33 responden (34,7%) dan dengan stres sedang sebanyak 16 responden (16,8%). Pada dukungan keluarga baik berjumlah 44 responden (46,3%), memiliki stres normal terdapat 18 responden (18,9%), yang memiliki stres ringan didapatkan 24 responden (25,3%) dan yang mempunyai stres sedang sebanyak 2 responden (2,1%).

Hasil analisis ini memiliki artian adanya korelasi yang berpengaruh antara dukungan yang diberikan keluarga dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR dengan nilai uji rho spearman yakni 0,000 (p -value $<0,05$). Dengan artian bahwa meningkatnya dukungan keluarga, maka stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR akan mengalami penurunan dan sebaliknya semakin menurunnya dukungan keluarga, maka meningkat pula stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR.

Sama halnya dengan pernyataan oleh Suratih *et al.* (2019), bahwa adanya korelasi antara tingkat stres dengan dukungan keluarga. Sejalan juga dengan penelitian Safitri & Komarudin (2022), yang menyatakan bahwa variabel dukungan keluarga dan stres memiliki korelasi yang signifikan.

Menurut peneliti dukungan keluarga disaat sedang bersekolah dan ditambah bertempat tinggal jauh dari keluarga maka dukungan itu penting, keluarga adalah rumah, keluarga adalah segalanya. Namun dikembalikan kepada setiap orang, dengan anggapan tunggal dirinya lesu namun bantuan keluarganya besar atau tinggi, baik bantuan itu berupa bantuan materi, bantuan pencerahan, hibah, tidak

menutup kemungkinan dapat menghambat pembelajarannya dan selanjutnya menimbulkan tekanan (Moonti, 2022).

Dukungan keluarga dapat meredam dampak terhadap kesehatan mental seseorang, sehingga orang yang berada dalam kondisi sosial yang kuat cenderung mampu menerima kondisi diri lebih baik dibandingkan dengan orang yang mempunyai kondisi kurang atau bahkan tidak mendukung. Orang sakit dapat tertolong dengan dukungan keluarga dalam tindakan, sikap, dan penerimaan. Keluarga berperan penting sebagai pendukung yang umumnya siap membantu, memberikan bantuan dengan apa pun jika diperlukan (Safitri dan Komarudin, 2022).

Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres

Hasil pada bab ini didapatkan korelasi antara dorongan untuk belajar dengan kejadian stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR dengan rumus rho spearman dan keluaran nilai yang signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Dengan begitu memiliki artian bahwa kebanyakan dari mahasiswa memiliki dorongan untuk belajar dengan tingkat sedang dan stres ringan. Sejalan dengan penelitian yang menganalisis korelasi antara stres dengan dorongan untuk belajar yang dialami mahasiswa tingkatan awal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa (Mahardhika *et al.*, 2023).

Stres dapat memberikan efek pada keinginan siswa dalam belajar. Minat belajar merupakan amunisi untuk membangkitkan inspirasi belajar siswa, sehingga ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan inspirasi belajar, antara lain tujuan tertentu, kemampuan belajar, kondisi siswa, keadaan alam, komponen dinamis dalam belajar (Mahardhika *et al.*, 2023). Motivasi belajar merupakan unsur mental nonilmiah yang berperan dalam menumbuhkan semangat, senang dan meningkatkan keaktifannya dalam melaksanakan sehingga mempunyai banyak tenaga untuk menyelesaikan latihan belajar (Novianti dan Widjaja, 2022).

Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga berperan penting terhadap stres. Lingkungan belajar yaitu bagi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap seberapa baik mahasiswa belajar Kedokteran (Ramadan & Yushita, 2022). Pada penelitian ini terdapat korelasi yang berpengaruh antara lingkungan untuk belajar dengan kejadian stres yang dialami mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR dengan nilai uji rho spearman yakni 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Lingkungan belajar bergaya asrama (boarding school) termasuk lingkungan baru untuk mahasiswa baru, untuk bertemu teman baru, jauh dari keluarga dan padatnya tugas serta kegiatan yang harus dijalani (Wieka *et al.*, 2022). Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam masa adaptasi mahasiswa baru. Dukungan keluarga adalah komponen utama dalam menangani masalah dimana keluarga berperan penting dalam mengembangkan semangat belajar mahasiswa selama di boarding school (Katimpale *et al.*, 2022). Selain motivasi belajar, lingkungan belajar, dukungan keluarga juga menjadi berpengaruh terhadap tingkat stres. Hasil penelitian didapatkan korelasi yang berpengaruh antara dukungan dari keluarga dengan kejadian stres yang dialami mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR dengan nilai uji rho spearman yakni 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).

Keluaran dari penelitian didapati responden memiliki motivasi belajar yang sedang memiliki tingkat stres yang ringan. Lingkungan belajar yang baik memiliki

tingkat stres normal hingga ringan. Sedangkan, dukungan keluarga yang cukup memiliki tingkat stres ringan hingga sedang. Tingkat stres yang diderita mahasiswa memicu reaksi pada fisik, mental, dan emosi yang tentunya bisa menjadi penghambat dalam proses belajar. Variabel motivasi belajar, lingkungan belajar dan dukungan keluarga terhadap stres memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran (Priscitadewi *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

1. Motivasi belajar pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR terbanyak pada kategori “Sedang” sebanyak 41 responden (43,2%).
2. Lingkungan belajar pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR terbanyak pada kategori “Baik” sebanyak 57 responden (60,0%).
3. Dukungan keluarga pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR terbanyak pada kategori “Cukup” sebanyak 51 responden (53,7%).
4. Tingkat stres pada mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR terbanyak pada kategori “Ringan” sebanyak 57 responden (60,0%).
5. Pada penelitian ini didapatkan adanya korelasi motivasi belajar, lingkungan belajar dan dukungan dari keluarga dengan kejadian stres yang dialami mahasiswa boarding school angkatan 2022 FK UNIZAR. Keluaran dari hasil pengujian secara statistik diperoleh p-value (0,000) < nilai alpha (<0,05) yang berarti H₀ ditolak. Dengan begitu kesimpulannya yaitu motivasi belajar, lingkungan belajar dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi terjadinya stres.
6. Sumbangan efektif paling tinggi yakni lingkungan belajar sebanyak 60,55%, yang dimana dikatakan paling berpengaruh terhadap kejadian stres.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pambudi, H., Putra Wahyu Gunawan, D., Keperawatan Jiwa, D., StElisabeth, Stik., Tengah, J., Keperawatan, I., StElisabeth, Stik., Studi, P. S., & Keperawatan, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Pada Penyusunan Karya Ilmiah The Correlation Of Family Support With Nursing Student Stress Level In Scientific Paper Preparation. *Caring*, 4(1), 24–28.
- Akbar, R. R. (2018). Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran dan Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Pembelajaran dan Tingkat Stres Resti Rahmadika Akbar Medical Education Unit. *Artikel*, X(May), 46–54.
- Alamsyah Riza Taufik, Setiawati Octa Reni, Sani Nopi, & Anggraini Marisa. (2022). Hubungan Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 26–33.
- Albana, R. Y. F., Meidianawaty, R. V., & Hermawan, I. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran Dengan Nilai Blok Di Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 2(6).
- Astuti, L., Marleni, L., & Aini, L. (2021). Tingkat Stres Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid 19) Pada Mahasiswa

- Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 68–74. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i2.64>
- Aulia, W. R., Marhayuni, E., Sandayanti, V., Lestari, & Puji, S. M. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2020. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(10).
- Damanik, B. E., & Irawan, E. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 2(11), 180–186.
- Duarsa, A. B. S., Arjita, I. P. D., Ma'ruf, F., Mardiah, A., Hanafi, F., Budiarto, J., & Utami, S. (2021). *Buku Ajar: Penelitian Kesehatan*.
- Duarsa, A. B. S., Syuhada, I., Anditirina, D., Ainin, D. Q., W, L. W. R., Ronanarasafa, Yumna, N., Leonaviri, M., & Hidayati, S. (2022). Modul Boarding School Personal Profesional Development. In *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar*. Sandubaya, Mataram, 83237. (Issue 12).
- Fajriawan, R., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Keperawatan Stikes Kuningan Dalam Menyusun Skripsi. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(01), 42–50.
- Katimpale, J., Wowiling, F., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Online. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 60.
- Kemenkes, R. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In M. Boga Hardhana, S.Si, Ms. P. Farida Sibuea, SKM, & M. Winne Widiyanti, SKM (Eds.), *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1).
- Lutfianawati, D., & Marnanda Kahar, M. (2021). Abstrack: the Correlation of Stress With Learning Motivation on Students in Medical Faculty of Malahayati University Class of 2018. 1, 2746–198.
- Mahardhika, D. M., Dewi, S. R., & Arsana, I. W. E. (2023). Hubungan antara Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *E-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 3(2), 254–260.
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Menara Ilmu*, 15(2), 117–125.
- Muhibuddin. (2021). Sistem Pembelajaran Boarding School: Studi Kasus Di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 1. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-PARIS)*, 2(1), 11–17.
- Novianti, A., & Widjaja, Y. (2022). Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tahap Akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17849>
- Priscitadewi, P. A. A., Rahadiani, D., Hidayati, S., & Dahlia, Y. (2022). Karya Tulis Ilmiah Hubungan Kecerdasan Emosional dan Manajemen Waktu Terhadap Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas

- Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5, 1399–1414.
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., Oktaria, D., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Journal Majority*, 7, 24–33.
- Safitri, N. A., & Komarudin. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12).
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Tantra, M. ., & Irawati, E. (2019). Hubungan antara tingkat stres dengan hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 367–372.
- Wahyudi, R., Bebasari, E., & Nazriati, E. (2017). Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama.
- Wieka, A. C., Kartika, A. A., Masdalena, M., & Handoko, E. (2022). Hubungan Perubahan Pola Belajar Terhadap Stres Dan Prestasi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 8(1), 52–58.
- Yusfika, A. N., Utami, T. G., & Zulfitri, R. (2022). Masalah Psikososial: Stress Pada Siswa Sekolah Asrama (Boarding School): Literature Review. 9(1), 247.